

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Desa**

Pancur merupakan desa di kecamatan Mayong sebelah paling utara yang masih termasuk dalam wilayah administratif kabupaten Jepara yang menjadi salah satu desa paling luas dengan total 1.088 Km<sup>2</sup> yang masih termasuk di daerah kaki gunung muria dengan wilayah daerah timur selatan dari pusat kota jepara. Melihat letaknya yang tergolong ujung bahkan lebih dekat ke kudus, desa pancur sendiri menempuh 12 Km atau sekitar 30 menit untuk dapat sampai di pusat kota dengan perbatasan somosari di sebelah utaranya, desa data dan bungu di sebelah timurnya, kemudian pada daerah selatan yaitu datar dan ngroto dan damarjati, rajekwesi dan raguklampitan di sisi baratnya. Dari keseluruhan wilayah yang ada hal tersebut terbagi dalam wilayah pertanian, perkebunan, fasilitas umum dan kegiatan lainnya.

Dengan berbagai keragamannya desa Pancur terdiri dari 5 dukuh yaitu dukuh sukorejo, dukuh kajok, dukuh bomo, dukuh randubango, dan dukuh tamansari yang kemudian secara administratif terbagi lagi kedalam 11 rukun warga dan 56 rukun tetangga. Secara tata letak wilayah yang berada di kaki gunung muria, desa Pancur memiliki wilayah yang termasuk dalam ketinggian dengan kontur perbukitan dengan ketinggian antara 735-746 mdpl dengan kondisi selain perbukitan terdapat persawahan, tambang galian C, dengan variasi masyarakat memiliki kerajinan, industri kecil, jasa dan lingkup keragaman lainnya.

Secara lingkup sosial kemasyarakatan yang ada di desa pancur ini memiliki keunikan tersendiri, di lingkup desa ini rata-rata warganya bermata pencaharian sebagai petani, pengusaha konveksi, dan buruh pabrik garmen dengan tingkat interaksi antar warganya yang minim. Selain itu pola interaksi yang masih dapat terjaga hanya ketika dilaksanakannya arisan pengajian sehingga kondisi

ini menjadikan minimnya pengetahuan mengenai kondisi antar warga dusun pada khususnya dan warga desa pada umumnya sehingga secara tidak langsung pemerintah desa tidak cukup untuk mengetahui kondisi warganya melalui observasi semata. Desa pancur secara geografis terletak di ujung dan tergolong terpencil dibanding desa lain dalam struktur kecamatan mayong ini sehingga membuat mobilitas dan akses dapat dibilang terbatas dibandingkan daerah lainnya. Kondisi ini tentunya juga memerlukan perhatian khusus dalam rangka pembangunan berkelanjutan SDGs.

## B. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

### 1. Dimensi Ekonomi

Ekonomi memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembangunan dan menjadi salah satu indikator pembangunan yang utama dan terlihat secara kasat mata terhadap suatu daerah. Konteks dimensi ekonomi berkaitan dengan berbagai hal dalam suatu daerah terhadap pelaku ekonomi yang meliputi produsen, distributor dan konsumen terhadap kegiatan ekonominya masing-masing yang meliputi kegiatan produksi, perdagangan, distribusi, konsumsi, industri, dan keuangan yang kemudian merepresentasikan kesehatan ekonomi dari suatu daerah.<sup>1</sup> Dalam indeks desa zakat ini dimensi ekonomi memiliki sebanyak 4 indikator yang dijabarkan dalam 11 variabel yang mempengaruhi sehingga dapat dilihat dari berbagai sektornya. Berikut merupakan nilai indeks dimensi Ekonomi di desa Pancur.

**Tabel 4: Nilai Indeks Dimensi Ekonomi**

Variable	Bobot Variabel	Indek variabel	Keterangan	Interprestasi
Kegiatan Ekonomi Produktif	0,28	<b>0,93</b>	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

<sup>1</sup> James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "Pengantar Ekonomi Syari'ah," in *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

Pusat perdagangan desa	0,24	<b>0,682</b>	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman	0,22	<b>0,6</b>	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Akses lembaga keuangan	0,26	<b>0,578</b>	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu

Sumber :Data diolah (2022)

$$\begin{aligned}
 \text{IDZ Dimensi Ekonomi} &= 0.28(X1) + 0.24(X2) + 0.22(X3) + 0.26(X4) \\
 &= 0.28(0.93)+0.24(0.682+ \\
 &0.22(0.6)+0.26(0.578) \\
 &= 0.706
 \end{aligned}$$

- a. Kegiatan ekonomi produktif, dalam kegiatan ekonomi produktif memiliki nilai sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu hal ini disebabkan beberapa indikator sebagai berikut :
  - Memiliki diversifikasi produk unggulan atau sentra produksi, di desa pancur ini memiliki nilai 5 yaitu memiliki produk unggulan lebih dari 6 yang mana hal ini tergolong sangat baik.  
 “Produk unggulan dari desa Pancur ini antara lain yaitu konveksi, mebel, kerajinan, dan lain sebagainya yang dikelola secara pribadi maupun kelompok dan secara swadaya maupun binaan pemerintah. Salah satu produk unggulan yang terkenal dan menjadi salah satu kekuatan ekonomi di desa Pancur ini adalah sentra industri konveksi dan celana jeans tepatnya di ujung selatan desa di daerah Ngipik dengan berbagai produk seperti celana training, celana jeans, kerudung, gamis, bordir, dan produk serupa lainnya.” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur

- Tingkat partisipasi angkatan kerja, angkatan penduduk usia produktif dalam konteks indeks desa zakat ini adalah 15 tahun sampai 64 tahun. Jumlah penduduk desa pancur sebanyak 12.000 penduduk yang dulunya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani namun semenjak merebaknya industri utamanya garmen di jepara kemudian penduduk mulai beralih bekerja pabrik yang mana penghasilannya setiap bulan lebih stabil. Jumlah usia produktif yang memiliki pekerjaan berada pada range 60% sampai 80% yang didominasi oleh pekerja pabrik dan buruh konveksi di daerah sentra konveksi di salah satu dukuh di desa Pancur ini.
  - Terdapat komunitas penggiat industri ekonomi kreatif, industri ekonomi kreatif saat ini menjadi sebagai salah satu hal yang sangat dikembangkan oleh pemerintahan presiden Joko Widodo periode 2019-2024 sehingga di sektor terkecil di desa ini juga banyak pegiat ekonomi kreatif yang tergabung dalam berbagai kelompok yang umumnya berbentuk KUB (kelompok usaha bersama) yang dikelola oleh organisasi kepemudaan, masyarakat, maupun berbasis program sosial keluarga harapan/PKH yang jumlahnya lebih dari 6 karena setiap RW memiliki paling tidak 4-5 KUB sehingga apabila dikalikan dengan 5 RW jumlah tersebut sangat banyak.
- b. Pusat perdagangan desa, dalam pusat perdagangan desa ini memiliki nilai 0.682 yang mana hal ini tergolong sebagai keadaan baik dan menjadikan kondisi ini sebagai kurang direkomendasikan untuk dibantu dengan penjabaran kondisi sebagai berikut ini :
- Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online(*online marketing*), di desa ini terdapat pasar tradisional yang bernama pasar randubango hal ini dinamakan sesuai lokasi pasar berada.  
 “Pasar ini terletak 1,3 Km dari pusat desa/balai desa ke arah selatan dengan waktu buka pagi-siang hari dan hanya buka pada hari pasaran tertentu yaitu ahad, rabu, jum’at dengan bangunan permanen. Pasar ini sangat membantu mobilitas barang di lingkup masyarakat

selain pasar induk yang berada di pasar kaliuloh dan pasar mayong.” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur

- Terdapat tempat berdagang(pertokoan, minimarket, warung, pusat jajanan, pusat kuliner), di desa ini memiliki kelompok pertokoan berbagai jenis barang dan jasa baik barang jadi ataupun barang setengah jadi tanpa mempertimbangkan ketersediaan warung kelontong
- c. Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman, dalam variabel akses transportasi dan jasa pengiriman ini memiliki nilai 0.6 yang dapat diinterpretasikan sebagai kondisi cukup dan dapat direkomendasikan untuk dibantu dengan kondisi indikator sebagai berikut :
  - Aksesibilitas jalan desa, kondisi jalan di desa pancur semuanya terakses oleh kendaraan beroda empat sepanjang tahun yang merupakan jalan alternatif ke kabupaten jepara/jalan kabupaten dan jalan kecamatan. Selain itu, jalan desa banyak yang telah beraspal meskipun belum merata tetapi setiap tahun secara bergiliran untuk betonisasi jalan desa sehingga masyarakat mendapat kemudahan dalam aksesibilitas sehingga distribusi barang dapat mempermudah siklus ekonomi masyarakat.
  - Terdapat moda transportasi umum, tidak ada moda transportasi umum dengan trayek yang tetap dan rutin di desa ini karena rata-rata penduduknya menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat. “Moda transportasi umum yang tersedia hanya ketika warga melakukan charter atau sewa baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, maupun usaha sebagai jasa kirim.” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur.
  - Terdapat jasa logistik/pengiriman barang, tidak ada jasa pengiriman barang atau logistik secara khusus. Masyarakat biasa menggunakan truk pribadi atau sewa untuk pengiriman barang atau produk unggulan atau mengirim melalui jasa ekspedisi yang terletak di pusat kecamatan yang jaraknya 7-8 Km dari pusat desa.

- d. Akses lembaga keuangan, pada variabel akses terhadap lembaga keuangan ini memiliki nilai 0.578 dengan penerjemahan bahwa kondisi ini cukup baik sehingga dapat direkomendasikan untuk dibantu menggunakan dana zakat dengan kondisi indikator sebagai berikut :
- Tersedia dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional, tidak ada lembaga keuangan di desa sehingga masyarakat biasanya ke daerah perbankan yang terletak di pusat kecamatan dengan jarak 7-8 Km dari pusat desa
  - Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir, masyarakat desa Pancur memiliki penduduk sebanyak 12.000 orang dan yang memiliki hutang kepada rentenir baik rentening swasta(non resmi) maupun perbankan resmi sebanyak 700an orang sehingga hal ini termasuk pada range 1%-10% masyarakat memiliki hutang kepada rentenir.
  - Tingkat pengguna jasa/ layanan lembaga keuangan, pada zaman modernisasi seperti sekarang ini layanan perbankan sangat diperlukan oleh masyarakat baik untuk mengirim dan menerima uang maupun sekedar menyimpan uang mereka. Selain itu layanan perbankan juga dapat digunakan sebagai sarana investasi sehingga masyarakat sangat penting untuk menggunakan layanan jasa keuangan ini. Pada masyarakat desa Pancur yang menggunakan jasa lembaga keuangan seperti yang telah dijelaskan tersebut sebanyak 7.200an orang sehingga apabila dikalkulasi tergolong dalam range 60%-80% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan.

## 2. Dimensi Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu poin penting dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah sehingga hal ini juga menjadi salah satu dimensi yang menjadi perhatian dalam indeks desa zakat. Kesehatan merupakan hal yang dijamin oleh pemerintah bagi seluruh rakyat Indonesia baik dari segi infrastruktur ataupun fasilitas lain sebagai penunjang pelaksanaan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah yang dalam indeks ini terdapat 3 indikator

yang kemudian dijabarkan dalam 8 variabel yang mempengaruhi dengan nilai sebagai berikut :

**Tabel 5: Nilai Indeks Dimensi Kesehatan**

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan Masyarakat	0,41	0,926	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Pelayanan Kesehatan	0,36	0,95	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Jaminan Kesehatan	0,23	0,8	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber : data diolah(2022)

$$\begin{aligned}
 \text{IDZ Dimensi Kesehatan} &= 0.41(X_1) + 0.36(X_2) + 0.23(X_3) \\
 &= 0.41(0.926) + 0.36(0.95) + \\
 &0.23(0.8) \\
 &= 0.905
 \end{aligned}$$

- a. Kesehatan masyarakat, dalam variabel kesehatan masyarakat memiliki nilai variabel yaitu 0.926 dengan kondisi sangat baik sehingga tidak direkomendasikan untuk dibantu dengan kondisi sebagai berikut ini :
  - Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah, air bersih menjadi salah satu hal penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat yang mana sebagai salah satu penopang utama dalam kesehatan tubuh adalah air bersih sehingga kesehatan secara tidak langsung terjaga oleh adanya pola hidup bersih dan sehat meskipun demikian masih terdapat beberapa daerah yang kualitas air bersih belum tersedia secara menyeluruh sehingga menempatkan pada range 60%-80% rumah penduduk telah menggunakan air bersih untuk masak dan MCK.
  - Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah, “berdasarkan ODF(*Open Defecation Free*) Desa tahun 2020 menyatakan bahwa desa Pancur telah 100% bebas bahkan program ini secara konsisten dijaga oleh pemerintah desa melalui bantuan

dan pengawasan terhadap rumah tangga baru yang ada setelah tahun 2020” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur

selama tahun berjalan sehingga desa ini dikategorikan sebagai lebih dari 80% rumah penduduk telah memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah.

- Sumber air minum, kondisi geografis dan sosial masyarakat di desa pancur tergolong pemukiman yang masih jarang sehingga sumber air baik individu maupun komersial selalu tersedia dan berjarak cukup jauh dengan pembuangan kotoran, limbah, maupun sampah sehingga termasuk dalam kategori lebih dari 80% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya maksimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah.
- b. Pelayanan kesehatan, dalam lingkup variabel pelayanan kesehatan tergolong sangat lengkap dengan nilai 0.95 dengan kondisi sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu dengan kondisi setiap indikator sebagai berikut :
  - Tersedia sarana puskesmas, puskesmas sebagai jaminan layanan kesehatan masyarakat haruslah mudah untuk dijangkau masyarakat sehingga manfaatnya lebih dirasakan oleh penduduk dan di desa pancur ini tergolong cukup dekat dengan puskesmas yaitu puskesmas mayong 1 yang terletak 2,9 Km sebelah selatan pusat desa atau balai desa sehingga secara akses dan layanan dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat desa.
  - Tersedia sarana polindes, selain jaminan layanan kesehatan berbasis puskesmas di desa ini juga terdapat polindes dengan jarak 10 meter dari pusat desa sehingga akses untuk menjangkau layanan tersebut sangat mudah.
  - Tersedia sarana posyandu, posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar yang pada dasarnya dari, oleh dan untuk masyarakat yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh petugas kesehatan. Di

desa ini terdapat posyandu di setiap RW sehingga termasuk dalam range memiliki lebih dari 80% RW memiliki posyandu dan aktif dalam penyelenggaraan kegiatannya.

- Ketersediaan dokter di desa, di desa pancur terdapat beberapa klinik aktif yang membuka praktik setiap hari dengan setiap kliniknya sekurang-kurangnya terdapat 2 dokter (umum dan spesialis tertentu) sehingga termasuk dalam sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses setiap hari oleh penduduk dengan mudah.
- c. Jaminan kesehatan, pada jaminan kesehatan memiliki nilai 0.80 sehingga termasuk dalam kondisi baik dan kurang direkomendasikan untuk dibantu dengan penggambaran kondisi sebagai berikut :
  - Tingkat kepesertaan BPJS kesehatan di masyarakat, dalam data kepesertaan BPJS kabupaten jepara telah terdaftar masyarakat sebanyak 9.879 orang dari 12.000an orang sehingga hal ini masuk dalam range lebih dari 80% penduduk telah memiliki jaminan kesehatan BPJS.

### 3. Dimensi Pendidikan

Secara bahasa pendidikan memiliki arti *ducare* (Latin) yaitu menuntun, mengerahkan, dan memimpin yang kemudian terdapat awalan *e* yang berarti keluar yang apabila digabungkan memiliki arti menuntun keluar yang membangun pengalaman untuk membangun efek formatif terhadap cara berfikir, merasam atau tindakan yang menjadikan penting terhadap segi pembangunan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam pembangunan yang dilakukan suatu daerah sebagai bentuk jaminan kesejahteraan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan fungsinya, pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengembangkan bakat kemudian digunakan sebagai salah satu pencari nafkah selain itu melalui pendidikan mengajarkan tentang integrasi dan peranan sosial serta inovasi sosial.<sup>2</sup> Dalam dimensi

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "PEMBANGUNAN

pendidikan ini terdapat 2 indikator dengan 5 variabel yang tergambar dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6: Nilai Indeks Dimensi Pendidikan**

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tingkat Pendidikan	0,50	0,512	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Fasilitas Pendidikan	0,50	0,808	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber : data diolah(2022)

$$\begin{aligned} \text{IDZ Dimensi Pendidikan} &= 0.50(X_1) + 0.50(X_2) \\ &= 0.50(0.512) + 0.50(0.808) \\ &= 0.66 \end{aligned}$$

- a. Tingkat pendidikan, pada tingkat pendidikan ini menjadi variabel dengan nilai terkecil dari keseluruhan variabel dalam setiap dimensi hal ini tercermin dari nilai yang didapat yaitu 0.512 dengan kondisi cukup baik dan dapat direkomendasikan untuk dibantu dengan gambaran kondisi setiap indikator sebagai berikut ini :
  - Tingkat pendidikan penduduk, sebagai salah satu program nasional dalam pendidikan dasar selama 12 tahun yang harus dienyam oleh warga negara maka jenjang pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara.  
 “Di desa pancur ini terdapat 884 orang yang telah mengenyam minimal 12 tahun pendidikan formal” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur

- sehingga hanya ada kurang dari 20% penduduk yang telah menerima pendidikan formal minimal 12 tahun sebagai dasar pendidikan wajib.
- Masyarakat dapat membaca dan berhitung, membaca dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus bisa dikuasai untuk terus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Meskipun di desa Pancur tingkat pendidikan formal 12 tahun tergolong rendah tetapi 60-80% penduduk dapat membaca dan menulis dalam range usia 15-45 tahun sehingga hal ini cukup bagus untuk pembangunan desa berbasis keterampilan yang dimiliki oleh penduduk desa.
  - b. Fasilitas pendidikan, dalam variabel fasilitas pendidikan memiliki nilai 0.808 dengan kondisi baik dengan interpretasi kurang direkomendasikan untuk dibantu dengan dana zakat dengan kondisi indikator sebagai berikut :
    - Tersedia sarana dan prasarana belajar, di desa pancur terdapat fasilitas sekolah yang cukup lengkap baik negeri maupun swasta dari tingkat sd sederajat, smp sederajat, sma sederajat dengan minimal terdapat 2 di setiap tingkatan yang mana setiap sekolah tersebut telah terstandar dan memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga masuk dalam range tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar disertai meja, kursi, papan tulis, dan fasilitas penunjang lainnya.
    - Akses ke sekolah terjangkau dan mudah, banyaknya sekolah yang ada di desa Pancur bahkan tersedia di berbagai jenjang hal ini menyebabkan mudah dan terjangkaunya akses ke sekolah di setiap tingkatan hal ini menempatkannya pada range jarak menuju sekolah SD, SMP, SMA atau sederajat berjarak antara 1-3 Km dihitung dari pusat desa atau balai desa.
    - Ketersediaan jumlah guru yang memadai, guru menjadi salah satu tonggak efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah sehingga rasio antara murid dan guru sangat penting dan kondisi rata-rata sekolah di desa Pancur yaitu setiap seorang guru mendampingi 21-25 orang murid

#### 4. Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Menurut artinya sosial merupakan hal-hal yang berkenaan dengan sifat kemasyarakatan yang dikorelasikan dengan kepentingan bersama atau umum yang kemudian dapat diambil garis lurus sebagai interaksi antar masyarakat. Lebih lanjut kemanusiaan sendiri memiliki arti universal sebagai hal yang harus dimiliki oleh setiap insan yang dalam arti mudahnya dapat diartikan memanusiaikan manusia atau menghargai satu sama lain dalam rangka mewujudkan interaksi terbaik antar hubungan manusia.<sup>3</sup> Dalam hal pembangunan tentu tidak serta merta dalam segi infrastruktur atau sumber daya dalam konteks individu melainkan sikap dan ekosistem berinteraksi dalam masyarakat menjadi salah satu hal yang diperhatikan sehingga dimensi sosial dan kemanusiaan penting untuk dibangun dan diperhatikan lebih lanjut. Dalam dimensi sosial dan kemanusiaan ini memiliki 3 indikator dengan 7 variabel seperti tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 7: Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan**

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat	0,36	1	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi	0,43	0,9	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Mitigasi Bencana	0,21	0,6	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan

<sup>3</sup> Angeline Xiao, "KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM KOMUNIKASI, TEKNOLOGI, MASYARAKAT," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 2018, <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>.

Alam				n untuk dibantu
------	--	--	--	-----------------

Sumber : data diolah(2022)

$$\begin{aligned}
 \text{IDZ Dimensi Sosial dan Kemanusiaan} &= 0.36(X1) + 0.43(X2) + 0.21(X3) \\
 &= 0.36(1) + 0.43(0.9) + 0.21(0.6) \\
 &= 0.916
 \end{aligned}$$

- a. Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, dalam variabel sarana ruang interaksi terbuka untuk masyarakat mendapatkan nilai yang sempurna yaitu 1 dan membuktikan bahwa kondisi ini sangat baik yang berarti tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan kondisi sebagai berikut :
  - Ketersediaan sarana olahraga, sarana olahraga menjadi salah satu faktor yang menciptakan interaksi antar warga hal ini sebagai salah satu hiburan maupun penyegaran warga terhadap rutinitas setiap harinya sehingga dengan lengkapnya fasilitas tentu akan menciptakan interaksi yang baik dan lebih komplek diantara warganya. Di variabel ini desa Pancur termasuk dalam desa yang memiliki lebih dari 5 lapangan atau fasilitas olahraga meliputi bola voli, lapangan sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.
  - Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll), selain melalui kegiatan bebas atau penyegaran warga adanya kelompok desa yang bersifat resmi dan memiliki visi misi yang jelas sangat diperlukan oleh lingkungan masyarakat sehingga interaksi sosial masyarakat berbasis tujuan yang jelas akan mewadahi pembangunan berbasis kelompok yang ada. Hal ini telah dicerminkan oleh masyarakat desa pancur dengan adanya lebih dari 5 kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll).
- b. Infrastruktur listrik, komunikasi, dan informasi, dalam variabel infrastruktur pendukung dalam perkembangan zaman ini mendapatkan nilai 0.9 dengan keterangan sangat baik sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan kondisi setiap indikator sebagai berikut :

- Ketersediaan aliran listrik, aliran listrik menjadi salah satu penopang kehidupan di era industri saat ini sehingga fasilitas ketersediaan fasilitas listrik haruslah merata terhadap berbagai daerah di Indonesia. Secara khusus di desa Pancur ini masuk dalam range persentase lebih dari 90% keluarga terakses listrik dengan baik.
  - Terdapat akses komunikasi (handphone), di era digitalisasi seperti saat ini akses komunikasi sangat penting bagi berjalannya komunikasi, menjalin silaturahmi, akses terhadap dunia luar, kemudahan bertukar informasi hingga pengembangan dalam berbagai hal baik ekonomi, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Dalam indikator ini desa Pancur termasuk dalam desa mendapatkan sinyal telekomunikasi seluler tetapi sinyal lemah pada range 1-2 bar.
  - Terdapat akses internet, akses internet membuka wawasan yang baru dan sangat luas di era digitalisasi seperti saat ini sehingga akses untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan oleh segala elemen masyarakat yang ada. Dalam hal ini desa Pancur termasuk dalam lebih dari 35% penduduk pernah mengakses internet.
  - Terdapat siaran televisi dan atau radio, siaran televisi dan radio memiliki peranan penting sebagai media hiburan yang kemudian dapat juga menjadi media pendidikan ataupun relaksasi sebagai penghilang stres yang kemudian pembentuk pandangan yang secara tidak langsung atas emosi masyarakat yang ada di Indonesia. Di desa ini termasuk dalam range lebih dari 80% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau siaran radio.
- c. Mitigasi bencana, dalam variabel terakhir dari dimensi sosial dan kemasyarakatan ini memiliki nilai 0.6 dan dapat dimaknai sebagai kondisi baik dengan penjelasan dapat dipertimbangkan untuk dibantu dengan kondisi indikator sebagai berikut :
- Penanggulangan bencana, perencanaan penanggulangan bencana alam harus menjadi fokus

pengecahan terhadap bencana berbasis penetapan kebijakan pembangunan berisiko timbul bencana yang berisikan kegiatan pencegahan, ketanggap daruratan ataupun rehabilitasi terhadap dampak bencana.

“Desa ini termasuk dalam range desa sekurang-kurangnya memiliki 1 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam, sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi. Dari hal tersebut hanya ada perencanaan dan alat keselamatan berbasis organisasi kepemudaan tidak disertai fasilitas perlengkapan lain.” Menurut Ka.Ur. Perencanaan dan Pembangunan desa Pancur

## 5. Dimensi Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *dakwah* yang berarti ajakan yaitu sebagai bentuk aktivitas ajaran penyampaian ajaran Islam kepada khalayak umum untuk menyerukan tentang cara bijaksana, memahami serta mengamalkan berbagai prinsip ajaran agama dengan membangun masyarakat madani yang berbasis kitab suci Al Quran dan Sunnah. Beberapa hal yang ingin dibangun dari segi spiritual keagamaan yang dianut masyarakat dengan beberapa tujuan yaitu akidah tentang pokok keyakinan ajaran dalam keyakinan yang dianut, kemudian tujuan hukum sebagai bentuk ajaran atau tataran hukum perilaku yang diperbolehkan ataupun yang tidak, selanjutnya tujuan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlak baik terhadap manusia dan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Dimensi dakwah memiliki 3 indikator dengan 8 variabel yang tergambar dalam tabel berikut ini :

**Tabel 8: Nilai Indeks Dimensi Dakwah**

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpertasi
Tersedianya	0,33	1	Sangat Baik	Tidak

<sup>4</sup> Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah,” *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2020, <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>.

Sarana & Pendamping Keagamaan				Diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	0,30	1	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0,37	0,658	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber : data diolah(2022)

$$\begin{aligned}
 \text{IDZ Dimensi Dakwah} &= 0.33(X1) + 0.30(X2) + 0.37(X3) \\
 &= 0.33(1) + 0.30(1) + 0.37(0.658) \\
 &= 0.873
 \end{aligned}$$

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pendamping keagamaan, dalam variabel ini memiliki nilai sempurna yaitu 1 dengan kondisi sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu dengan kondisi setiap indikator sebagai berikut :
  - Ketersediaan Masjid Jami' di lingkungan masyarakat, masjid sebagai sarana ibadah yang utama bagi umat muslim dan menjadi pusat pelaksanaan keagamaan yang meliputi beberapa hal yaitu pusat ibadah, pendidikan pengajaran, penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum peradilan dan salah satu peran penting yaitu sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat dengan berbasis ziswaf yang ada di masyarakat. Di desa ini tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau lebih dari 81% warga desa secara mudah sehingga dapat mewujudkan fungsi terbaik dari masjid itu sendiri.
  - Akses ke masjid, akses menjadi salah satu hal yang sangat riskan dalam menjangkau sebuah fasilitas oleh

karena itu hal itu menjadi salah satu perhatian secara khusus dalam indeks ini. Akses memiliki peranan agar masyarakat dalam partisipasi untuk mengikuti kegiatan yang ada yaitu di masjid yang tersedia di setiap dukuh minimal 1 masjid Jami' sehingga masyarakat yang hendak ke masjid jarak yang ditempuh sangat dekat tidak lebih dari 1 Km dan untuk mencapainya dirasa mudah karena di jalan utama.

- Terdapat pendamping keagamaan, pendamping keagamaan atau yang disebut sebagai ustad atau ustadzah memiliki peranan sebagai pembimbing atas orang awam karena dianggap keilmuannya mumpuni untuk membina karakter kerohanian dari umat yang ada di daerah tersebut. Sebagai pendamping tentunya berbagai tugas dan tanggung jawab ustad atau ustadzah sangat penting dalam pembangunan manusia dari segi religiusitas sehingga kuantitasnya haruslah efektif dalam pembinaan.  
 “Di desa Pancur ini terdapat minimal 3 ustadz di lingkup mushola dan 5/6 ustadz di lingkup masjid sehingga termasuk dalam kategori terdapat lebih dari 4 ustadz atau ustadzah di setiap desa.” Menurut pemuka agama/moden desa Pancur.
- b. Tingkat pengetahuan agama masyarakat, variabel pengetahuan agama ini memiliki variabel dengan nilai sempurna yaitu 1 yang mencerminkan bahwa kondisinya sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu dengan kondisi setiap indikator sebagai berikut :
  - Tingkat literasi Al Quran masyarakat, sebagai kitab suci yang berisikan berbagai hal tentang cara beragama, cara berkehidupan, cara menimba ilmu, kisah, dan banyak hal lain yang diterangkan oleh Al Quran maka seorang muslim harus memahami isi yang diajarkan di dalamnya sehingga secara pendalaman dan pemahaman dengan pendamping keagamaan akan menciptakan individu dengan spiritual yang baik pula dan dalam hal ini lebih dari 80% masyarakat muslim dapat membaca Al Quran.

- Partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah, sebagai muslim kepedulian terhadap sesama sebagai dimensi ibadah dan tenggang rasa dengan manfaat yang jelas dan nyata dirasakan oleh orang lain secara langsung yaitu melalui filantropi Islam. Sebagai salah satu instrumen dalam pemerataan kesejahteraan dalam Islam selain dalam faktor pengelolaan faktor terpenting lainnya yaitu fundraising melalui kesadaran dari masyarakat untuk mau melakukan zakat infaq dan sedekah yang nantinya apabila kesadaran ini secara kolektif maka besaran penghimpunan akan mencapai puncak dalam hal pengelolaannya. Di desa Pancur ini memiliki partisipasi masyarakat lebih dari 80% masyarakat yang membayar zakat fitrah atau (dapat dikatakan 100% warga membayar zakat fitrah) dan zakat harta, serta infaq sedekah.
- c. Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat, variabel tingkat aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki nilai 0.658 sehingga hal ini dalam kondisi baik dan kurang direkomendasikan untuk dibantu dengan penjabaran setiap indikatornya sebagai berikut :
  - Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan, kegiatan keagamaan memiliki peranan sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dan pengamalan terhadap nilai ajaran dalam Islam secara langsung atau dalam bentuk praktik sehingga selain tahu mengenai ajarannya tetapi juga mengetahui ranah praktis di dalamnya yang secara tidak langsung interaksi dan pahala didapatkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan pun memiliki tujuan menghidupkan kegiatan umat muslim sebagai bentuk menghidupkan ajaran yang mana dalam hal ini di desa Pancur terdapat aktivitas keagamaan minimal 1 kali dalam sepekan.
  - Tingkat aktivitas masyarakat untuk sholat 5 waktu secara berjamaah, sebagai ranah implementasi ajaran keagamaan sebagai salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan yaitu melalui sholat 5 waktu sebagai hubungan individu terhadap Allah SWT Tuhan

semesta alam. Dalam konteks pelaksanaannya seringkali masyarakat tidak melakukannya secara berjamaah meskipun utamanya harus dilakukan secara berjamaah.

“Dalam indikator ini jumlah jamaah sholat wajib yaitu sekitar 41-60% dari jumlah jamaah sholat jumat dan tidak merata bergantung pada sholat wajib apa. Sholat wajib dengan jamaah tersedikit yaitu ketika jamaah Dzuhur yang mana hal ini dikarenakan rata-rata sedang mencari nafkah dan jumlah jamaah terbanyak yaitu ketika sholat magrib karena segala aktivitas yang sebelumnya menjadi alasan telah usai dilaksanakan.” Menurut pemuka agama/moden desa Pancur.

- Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan, kegiatan rutin keagamaan yang ada di desa pancur dapat dikategorikan sangat padat karena terdapat kegiatan yang sifatnya harian seperti tausiah setelah sholat subuh atau magrib kemudian mingguan seperti barzanji dan tahlilan pada malam jum'at dan malam senin kemudian bulanan dengan istighosah dan pengajian jum'at wage kemudian periodik seperti ngaji kitab ketika ramadhan dan lain sebagainya. Dengan banyaknya kegiatan tersebut ternyata partisipasi masyarakat apabila di rata-rata hanya pada range 21-40% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh setiap daerah.

## 6. Pemetaan Pembangunan berbasis Indeks Desa Zakat

Dalam perumusan tahap akhir indeks desa zakat ini maka dari kelima dimensi yang telah dijabarkan diatas maka berdasarkan metodologi penelitiannya dapat dirumuskan hasil pengukuran sebagai berikut yaitu :

- a. Dimensi ekonomi sebanyak 0.706 dengan kondisi baik dan kurang direkomendasikan untuk dibantu
- b. Dimensi kesehatan dengan nilai 0.905 dengan kondisi sangat baik sehingga tidak direkomendasikan untuk dibantu
- c. Dimensi pendidikan memiliki hasil sebesar 0.66 dan masih tergolong dalam kategori baik meskipun menjadi

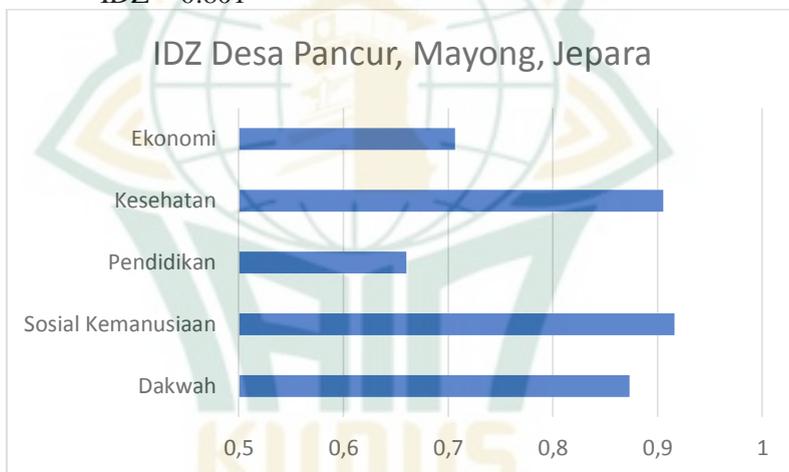
- dimensi dengan nilai paling sedikit dibanding beberapa dimensi lainnya dan menjadikan dimensi ini kurang direkomendasikan untuk dibantu
- d. Dimensi sosial dan kemasyarakatan memiliki nilai 0.916 dengan hasil sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu
  - e. Dimensi dakwah memiliki besaran 0.873 dengan hasil sangat baik dan tidak direkomendasikan untuk dibantu.

Kemudian secara lebih ringkas dapat dihasilkan indeks utama dalam pengukuran ini sebagai berikut ini,  

$$IDZ = 0.25X1 + 0.16X2 + 0.20X3 + 0.17X4 + 0.22X5$$

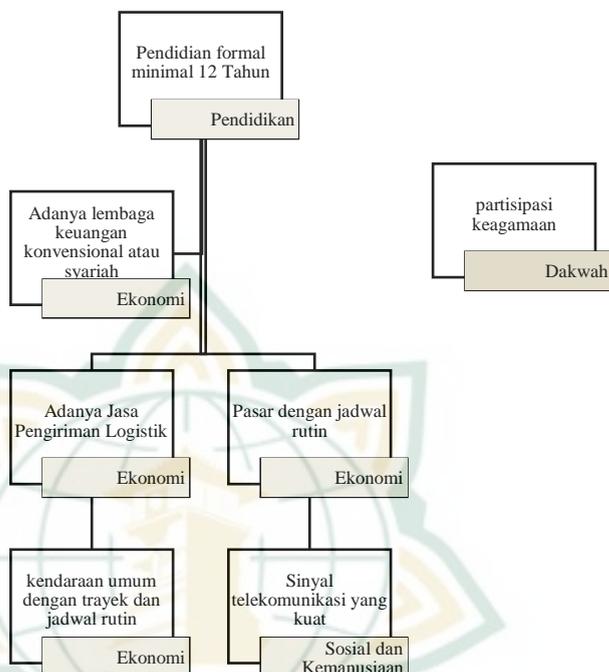
$$IDZ = 0.25(0.706) + 0.16(0.905) + 0.20(0.66) + 0.17(0.916) + 0.22(0.873)$$

$$IDZ = 0.801$$



Sumber : data diolah(2022)

Meskipun dalam hasil akhir secara garis besar dalam lingkup dimensi memiliki keluaran “kurang direkomendasikan ataupun tidak direkomendasikan untuk dibantu menggunakan zakat” tetapi dalam lingkup lebih kecil yaitu variabel ataupun indikator memiliki nilai yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki dengan kategori sebagai sangat direkomendasikan untuk dibantu, diprioritaskan untuk dibantu dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu dalam ranah pembangunan dengan pemetaan rekomendasi sebagai berikut ini :



Bagan tersebut mencerminkan keterbutuhan pembangunan berdasarkan skala prioritas dari hasil *likert scale* kemudian dibandingkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan dengan hasil rumusan yaitu :

- a. Pendidikan formal minimal 12 tahun, hal paling riskan dalam pelaksanaan pembangunan di desa Pancur ini adalah minimnya lulusan setara SMA sederajat yaitu tidak lebih dari 1.000 orang dari 12.000 orang yang mana salah satu sektor penting dalam pembangunan adalah kecakapan pemangku kebijakan dengan berbagai instrumen pendukungnya termasuk dari segi masyarakat secara menyeluruh. Untuk membangun hal ini kesadaran pemerintah desa harus serius dalam menangani permasalahan ini yaitu bisa dilakukan desa berbagai cara salah satunya adalah dengan peningkatan gairah belajar siswa berbasis kelompok diskusi, beasiswa, peningkatan fasilitas bantuan dari desa sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak tertarik melanjutkan sekolah dapat melanjutkan sekolah utamanya yang terhalang secara finansial keuangan.

- b. Adanya lembaga keuangan, lembaga keuangan memiliki sektor yang sangat penting yaitu sebagai salah satu model pembiayaan atas usaha atau pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pembiayaan tambahan dari bank peningkatan lapangan pekerjaan pun dapat lebih baik sehingga pengangguran akan berkurang dan dengan adanya wirausaha dan pekerjaan di lingkup lingkungan desa sendiri akan menjadikan ekonomi kuat dan berdaya.
- c. Adanya jasa pengiriman logistik, dengan banyaknya produk unggulan yang dimiliki oleh masyarakat dan bahkan terdapat salah satu dukuh yang menjadi sentra industri konveksi tentu lingkup pemasaran haruslah luas dan untuk mendukung pemasaran tersebut dibutuhkan jasa logistik yang dapat menunjang kebutuhan pengiriman barang dalam skala besar yang dapat dijangkau mudah oleh pebisnis.
- d. Terdapat pasar dengan jadwal rutin, manfaat pasar saat ini menjadi salah satu mekanisme pemasaran langsung sehingga selain berbasis pada konsumen jauh maka distribusi barang dapat melalui pasar ini sehingga pasar tidak hanya berfokus pada barang pokok atau sembako melainkan visi yang lebih besar yaitu sebagai pusat perdagangan komoditi hasil produk unggulan yang dihasilkan desa sehingga secara tidak langsung mengundang distributor luar daerah untuk datang dan meningkatkan transaksi ekonomi dalam berbagai bidang.
- e. Kendaraan umum dengan trayek tetap dan rutin, untuk mendukung grand planning yang telah tergambar di atas tentu keterbutuhan kendaraan umum penting untuk mendukung adanya pelancong, distributor, maupun calon distributor untuk menjangkau daerah-daerah pusat produk unggulan dan menjadi salah satu angkutan pengiriman untuk jarak dekat sehingga kemudahan didapat dari hulu hingga hilir atas siklus ekonomi terhadap produk unggulan tersebut.
- f. Sinyal telekomunikasi yang kuat, dalam era digitalisasi dukungan jaringan sangat diperlukan utamanya dalam pengembangan usaha melalui pemasaran secara digital

yang dapat menjangkau pasar jauh lebih luas dan dapat berkomunikasi dengan dunia luar yang nantinya akan memberi dampak positif minimal dalam hal komunikasi dan dengan tujuan memperbesar pasar dan laba yang menjadikan desa kuat dan sejahtera.

Dan dalam semua dimensi serta pembangunan untuk perbaikan berbagai hal yang ada di desa Pancur tersebut tetap harus atau bersifat wajib untuk didampingi penguatan dari segi keagamaan spiritualitas dari masyarakat sehingga kekuatan ini akan terbentuk mendampingi usaha maka segala hasil datangnya dari takdir Sang Pencipta Allah SWT dan hanya kepadaNya kita meminta pertolongan dan mengharap.

